

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil mengenai penyebab terjadinya pernikahan dini di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dan upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadinya pernikahan dini di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio diperoleh jumlah guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data penelitian yaitu berjumlah satu orang serta kepala madrasah sebagai sumber tambahan dalam penelitian ini.

1. Penyebab terjadinya pernikahan dini di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat sakral dan tentunya memberikan nilai kesan yang sangat tidak bisa kita ungkapkan, terutama kebahagiaan yang dirasakan setiap pasangan yang menunggu-nunggu untuk dihalalkan sehingga tibalah waktunya sangatlah tidak dapat diutarakan. Namun pernikahan tidak hanya sebatas hal itu saja, dalam pernikahan kita harus mempunyai bekal, kematangan akan kesadaran dalam tanggung jawab setelah menikah. Peserta didik yang hendak menikah ketika masih berstatus siswa di

MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio pastilah memiliki sebab atau alasan mengapa mereka ingin menikah. Di sini peneliti menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio yaitu Ibu Hadijah, beliau mengatakan bahwa

*“banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini baik itu di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio maupun faktor secara umum, tidak jauh berbeda dengan kebanyakan peserta didik diluar sana. Salah satunya adalah perilaku berpacaran yang paling sering ditemui, sehingga orang tua merasa lelah dan malu dengan perilaku anak tersebut sehingga memilih untuk menikahkan anak mereka.”*¹

Itu merupakan salah satunya, beliau juga mengatakan

*“peserta didik di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio tidak hanya terdiri dari anak-anak yang tinggal se rumah dengan orang tuanya tetapi juga ada anak-anak pondok pesantren dan anak-anak panti asuhan. Yang sering menjadi pembicaraan adalah anak-anak panti asuhan dikarenakan kurangnya perhatian dan bimbingan dari pengurus panti sehingga anak-anak ini yang sering sekali menjadi sorotan terkait perilaku berpacaran sehingga mereka berpikiran untuk berhenti sekolah dan ingin menikah saja, alasannya agar lebih diperhatikan dan disayang oleh orang yang mereka anggap penting.”*²

“Pola pikir peserta didik perlu lebih diperhatikan lagi agar mereka tidak salah dalam mengambil sebuah keputusan, pihak sekolah juga berusaha untuk bekerja sama dengan panti asuhan tersebut agar peserta didik dapat lebih mengubah pola pikir mereka sehingga mereka tidak terjerumus ke jalan yang salah. Selain faktor pola pikir, ada juga faktor yang banyak dialam yaitu faktor ekonomi. Faktor ini juga menjadi salah satu alasan orang tua ingin menikahkan anak mereka dalam usia yang masih duduk di bangku sekolah MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, dengan alasan

¹ Wawancara oleh Ibu Siti Hadijah, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 7 September 2022

² Wawancara oleh Ibu Siti Hadijah, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 7 September 2022² Wawancara oleh Ibu Siti Hadijah, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 7 September 2022

² Wawancara oleh Ibu Siti Hadijah, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 7 September 2022

ekonomi yang kurang mampu untuk memberikan fasilitas pendidikan yang layak untuk anak, membelikan alat tulis dan perlengkapan lainnya. Padahal pihak sekolah juga menyediakan bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu, namun sayangnya orang tua kadang masih memberikan alasan-alasan agar anaknya bisa dinikahkan sehingga orang tua tidak repot lagi mengurus.”³

kepala madrasah juga mengatakan bahwa

“kebanyakan alasan orang tua memasukkan anaknya kepati asuhan dikarenakan faktor ekonomi, padahal nyatanya peserta didik yang dididik di panti asuhan menjadi kekurangan dalam hal perhatian dari kedua orang tuanya, ada juga dengan alasan faktor jauh dari tempat tinggal sekolah dengan rumah. Karena hal itulah peserta didik menjadi lebih leluasa tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tuanya, meskipun tinggal di panti asuhan menjamin peserta didik dalam hal keuangan akan tetapi mereka menjadi kekurangan dalam hal perhatian dari orang tua dan sehingga mencari perhatian dari lawan jenis.”⁴

2. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

Ibu Siti Hadijah, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang dialami selama duduk di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio. Karena hal itulah juga dalam mencegah pernikahan dini yang terjadi di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio merupakan tugas beliau dalam membantu memberikan informasi terhadap pernikahan dini dan

³ Wawancara oleh Ibu Siti Hadijah, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 7 September 2022

⁴ Wawancara oleh bapak Dr.Usman J Kepala Madrasah di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 9 September 2022

membimbing peserta didik agar dapat menyelesaikan pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio. Beliau secara pribadi tidak menyarankan adanya pernikahan dini dikarenakan selain berdampak buruk bagi kesehatan, pernikahan dini juga berpotensi memicu kekerasan seksual dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Serta juga memiliki dampak buruk dari segi medis berupa psikologis dan berisiko pada perceraian.

Ibu Hadijah selaku guru bimbingan dan konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio mengatakan upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya pernikahan dini dengan cara yaitu :

*“ memberikan materi pendidikan pra-nikah kepada siswa sebagai edukasi dengan memberikan layanan bimbingan klasikal, memberikan pandangan kepada peserta didik yang ingin menikah dengan melakukan konseling individual. Pandangannya bisa berupa tentang gambaran rentannya pernikahan dini, rentannya masalah reproduksi, masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, masalah psikologis yang akan terjadi, kesehatan bagi bayi serta resiko terjadinya perceraian sangatlah tinggi.”*⁵

Beliau juga memberi tahu bahwa

“layanan yang sering diberikan kepada peserta didik adalah layanan konseling individual, dikarenakan sebagai guru ataupun orang tua akan lebih mudah memahami perasaan peserta didik, emosi apa yang sedang dirasakan peserta didik ketika hanya berdua saja. Lebih leluasa dalam menanyakan permasalahan peserta didik dan tentunya peserta didik juga akan lebih leluasa dalam membuka diri dan menceritakan permasalahan yang dialami peserta didik.”

⁵ Wawancara oleh Ibu Siti Hadijah, S.Pd Guru Bimbingan dan Konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 8 September 2022

Proses pemberian layanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk RPL dilampiran II.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio yaitu Bapak Drs, Usman J atau biasa dipanggil Bapak Usman. Menurut beliau :

*“pemberian layanan informasi juga penting untuk peserta didik, kami pihak sekolah masih mengusahakan untuk selalu memantau peserta didik dan mengusahakan untuk agar selalu terjalankannya program BK di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.”*⁶

Beliau juga memberitahu bahwa

*“pihak sekolah pernah melakukan pemanggilan orang tua ke sekolahan untuk membahas lebih terkait masalah pernikahan dini yang mana pihak sekolah serta guru bimbingan dan konseling membantu memberikan pandangan serta wawasan apa yang akan terjadi nantinya jika anak dinikahkan di umur yang masih muda terlebih nantinya anak akan kehilangan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.”*⁷

*“pengawasan orang tua juga merupakan salah satu kunci utama dalam mencegah pernikahan dini, orang tua harus bisa menanamkan nilai-nilai kebaikan agar moral anak menjadi baik.”*⁸

⁶ Wawancara oleh Bapak Drs, Usman J Kepala Madrasah di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 8 September 2022

⁷ Wawancara oleh Bapak Drs, Usman J Kepala Madrasah di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 8 September 2022

⁸ Wawancara oleh Bapak Drs, Usman J Kepala Madrasah di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio, tanggal 8 September 2022

B. Pembahasan

1. Penyebab terjadinya pernikahan dini di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio

Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyebab terjadinya pernikahan dini di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dikarenakan oleh faktor berpacaran yang dilakukan oleh peserta didik, kurangnya mendapat perhatian dari pengasuh panti serta orang tua sehingga peserta didik mencari perhatian kelawan jenis dan tergiur untuk menikah, pola pikir mereka tentang pernikahan akan berakhir dengan indah, serta faktor ekonomi orang tua peserta didik yang rendah sehingga menjadi sarana orang tua untuk mengurangi beban keluarga. Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perkawinan usia muda yang sering dijumpai dilingkungan masyarakat kita yaitu:

a) Faktor Internal

1) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan usia dini. Rendahnya tingkat pendidikan seorang remaja mendorong terjadinya pergaulan bebas, karena si remaja memiliki banyak waktu luang dimana pada saat bersamaan mereka seharusnya berada dilingkungan sekolah. Banyaknya waktu luang yang tersedia mereka pergunakan pada umumnya untuk bergaul yang mengarah kepada

pergaulan bebas diluar kontrol mengakibatkan banyaknya terjadi kasus hamil pra nikah, sehingga terpaksa dinikahkan walaupun masih berusia sangat muda.

2) Hamil Di luar Nikah

Adapun faktor karena si remaja hamil diluar nikah yang terpaksa harus dinikahkan untuk menghindari aib keluarga mereka serta terhindar dari sanksi adat berupa denda. Orangtua lebih memilih untuk segera menikahkan anaknya. Pengetahuan agama yang rendah dapat mendorong remaja melakukan hubungan seks bebas dan bisa mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa. Kehamilan yang dianggap “kecelakaan” ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya. Maka hal inilah yang dapat mendorong terjadinya pernikahan usia dini secara terpaksa bagi para remaja.

b) Faktor Eksternal

1) Ekonomi

Perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya, maka anak wanitanya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu.

2) Faktor Orang Tua

Orang tua khawatir terkena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat berlebihan sehingga segera mereka menikahkan anaknya dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang adanya UU. No 16 Tahun 2019 yang mengatur pernikahan dalam UU dijelaskan bahwa pernikahan hanya diizinkan bila pihak laki-laki sudah berusia 19 tahun dan pihak perempuan berusia 19 tahun.

3) Media Massa

Gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks.

4) Faktor Adat-istiadat

Menurut adat-istiadat pernikahan sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Bahwa pernikahan anak-anak untuk segera direalisasikan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus.⁹

⁹ Siti Fatimah, *Skripsi S1 : Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Bpoyolali*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009),h 38.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

Hasil dari wawancara pada tanggal 8 September 2022 adapun upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya pernikahan dini di MA Mu'allimin Muhammadiyah alabio yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa, dengan memberikan layanan bimbingan klasikal diharapkan siswa dapat lebih memiliki wawasan yang luas mengenai dunia pernikahan serta dampak-dampak negatif yang mereka alami ketika menikah diusia yang masih muda terkhusus ketika masih beersekolah di MA Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor kepada sejumlah sisawa dalam satuan kelas yang dilaksanakan didalam kelas.¹⁰ Kebutuhan dan masalah yang bersifat umum, dihadapi oleh seluruh atau sebagian besar siswa, dan tidak selalu bersifat pribadi, dapat dibantu dengan layanan bantuan secara klasikal atau kelompok besar yang biasanya bersifat

¹⁰ Fanistika Lailatul Makhrifah dan Wiyo Nuryono, Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa Di SMP, *Jurnal BK*, Vol.04 No. 3. 2014, h 1.

informatif, sehingga dapat segera diberikan oleh konselor atau guru BK.¹¹

Bimbingan klasikal sebagai satu strategi dalam layanan BK memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual). Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.¹²

Selain memberikan layanan bimbingan klasikal, juga diberikan layanan konseling individual agar peserta didik lebih mempertimbangkan mengenai keputusan yang akan diambil. Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan konseli secara individual, di mana terjadi hubungan konsling bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengeembangan pribadi konseli serta

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata dan Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktik*, (Bandung: Maestro. 2007), h 116 dan 118.

¹² Syaiful Umam, Penggunaan Teknik Modeling dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ipi*, h 40.

konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹³ Jadi konseling individual adalah peertemuan antara konselor dangan konseli untuk memberikan bantuan secara bertatap muka secara langsung hanya dengan empat mata guna dapat membantu konseli dalam mencapai tujuan yaitu penyelesaian sebuah masalah. Dalam islam juga telah diterapkan dalam Al-Qur'an tentang konseling Individual sebagai berikut :

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Konseling individual memiliki tujuan seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Tujuan layanan konseling individual adalah agar peserta didik memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga peserta didik mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli atau peserta didik.¹⁴

Selain pemberian layanan bimbingan klasikal dan konseling individual, pihak sekolah juga memberikan wawasan terhadap orang tua peserta didik dengan cara melakukan pemanggilan orang tua

¹³ Sofyan s. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: 2013), h 159.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konesling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Rajawali Pers:Jakarta, 2013), h 21.

peserta didik ke sekolahan untuk melakukan beberapa wawancara serta pemberian materi atau penjelasan terkait hal pernikahan dini yang diinginkan oleh orang tua peserta didik.